



# INFOMATEK

Volume 16 Nomor : 2 Desember 2014

## JURNAL **INFO**RMATIKA, **MANAJEMEN** DAN **TEK**NOLOGI

**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN SENTRA INDUSTRI SEPATU CIBADUYUT DI KOTA BANDUNG**

**Reza Martani Surdia, Ari Djatmiko, Diska Fradhina Putri**

**PENGARUH JARAK PENGALIRAN AIR MINUM TERHADAP SISA KHLOR PADA JARINGAN PIPA INDUK DISTRIBUSI PDAM KOTA BANDUNG (STUDI KASUS WILAYAH BANDUNG UTARA)**

**Lili Mulyatna, Ubang Mochamad Basari, Kusmawati Rahayu**

**RANCANGAN MODEL KONSEPTUAL KRITERIA PEMILIHAN *SUSTAINABLE SUPPLIER* UNTUK Mendukung *SUSTAINABLE SUPPLY CHAINMANAGEMENT***

**Putri Mety Zalynda**

**PENGARUH LAMA DAN SUHU PENGERINGAN TERHADAP KARAKTERISTIK TEH HERBAL PARE (MOMORDICA CHARANTIA L)**

**Hasnelly, Ina Siti N., Chandra Fitrayana**

**STUDI KUALITAS AIR DAN KECEPATAN JATUH SEDIMEN DI MUARA SUNGAI CIASEM KABUPATEN SUBANG**

**Yonik Meilawati Yustiani, Hary Pradiko, Niko Hadianto**

**EVALUASI DAN PEMETAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA INDUSTRI KAKAO**

**Erwin M. Pribadi**

Jurnal INFOMATEK	Vol. 16	No. 2	Hal. 69 – 134	Bandung Desember 2014	ISSN 1411-0865
---------------------	---------	-------	---------------	--------------------------	-------------------



## **Pelindung**

(Dekan Fakultas Teknik)

## **Mitra Bestari**

Prof. Dr. Ir. H. Iman Sudirman, DEA

Prof. Dr. Ir. Deddy Muchtadi, MS

Dr. Ir. Abdurrachim

Dr. Ir. M. Sukrisno Mardiyanto, DEA

Prof. Dr. Ir. Harun Sukarmadijaya, M.Sc.

Prof. Dr. Ir. Djoko Sujarto, M.Sc.tk.

## **Pimpinan Umum**

Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P.

## **Ketua Penyunting**

Dr. Yonik Meilawati Yustiani, ST.,M.T.

## **Sekretaris Penyunting**

Ir. Rizki Wahyuniardi, M.T

## **Sekretariat**

Asep Dedi Setiandi

## **Pendistribusian**

Rahmat Karamat

**Penerbit** : Jurnal INFOMATEK - Informatika, Manajemen dan Teknologi - diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung

**Penerbitan** : Frekuensi terbit INFOMATEK dalam satu volume sebanyak 2 nomor per tahun pada setiap bulan : Juni dan Desember. Penerbitan perdana Volume 1 nomor 1 dimulai pada bulan Juni 1999.

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha** : Fakultas Teknik Universitas Pasundan Jl. Dr. Setiabudhi No. 193 Bandung 40153, Tel. (022) 2019435, HUNTING 2019433, 2019407 Fax. (022) 2019329, *E-mail* : infomatek\_ft@yahoo.com

## KEBIJAKAN REDAKSI

### 1. UMUM

Kontribusi artikel dapat diterima dari berbagai institusi pendidikan maupun penelitian atau sejenis dalam bidang informatika, manajemen dan teknologi. Manuskrip dapat dialamatkan kepada redaksi :

Dr. Bonita Anjarsari, Ir., M.Sc  
Jurusan Teknologi Pangan  
Fakultas Teknik – Universitas Pasundan  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 193  
Bandung 40153

Manuskrip harus dimasukkan dalam sebuah amplop ukuran A4 dan dilengkapi dengan judul artikel, alamat korepondensi penulis beserta nomor telepon/fax, dan jika ada alamat e-mail. Bahasa yang digunakan dalam artikel lebih diutamakan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris, khusus untuk bahasa asing, akan dipertimbangkan oleh redaksi.

### 2. ELEKTRONIK MANUSKRIP

Penulis harus mengirimkan manuskrip akhir dan salinannya dalam disket (3,5" HD) kepada alamat di atas, dengan mengikuti kondisi sebagai berikut :

- a. Hanya mengirimkan manuskrip dalam bentuk 'hard copy' saja pada pengiriman pertama,
- b. Jika manuskrip terkirim telah diperiksa oleh tim redaksi, dan 'Redaktur Ahli' untuk kemudian telah diperbaiki oleh penulis, kirimkan sebuah disket (3,5" HD) yang berisi salinan manuskrip akhir beserta 'hard copy'nya. Antara salinan manuskrip dalam disket dan hard copy nya harus sama,
- c. Gunakan word for windows '98, IBM compatible PC sebagai media penulisan,
- d. Manuskrip harus mengikuti aturan penulisan jurnal yang ditetapkan seperti di bawah ini,
- e. Persiapkan 'back-up' salinan di dalam disket sebagai pengamanan.

### 3. PENGETIKAN MANUSKRIP

- a. Pada halaman pertama dari manuskrip harus berisi informasi sebagai berikut : (i) judul, (ii) nama dan institusi penulis, (iii) abstrak yang tidak boleh lebih dari 75 kata, diikuti oleh kata kunci yang berisi maksimum 8 kata, (iv) sebuah catatan kaki dengan simbol bintang (\*) pada halaman pertama ini berisi nomor telepon, fax maupun e-mail penulis sebagai alamat yang dapat dihubungi oleh pembaca.
- b. Setiap paragraf baru harus dimulai pada sisi paling kiri dengan jarak satu setengah spasi. Semua bagian dalam manuskrip (antara abstrak, teks, gambar, tabel dan daftar rujukan) berjarak dua spasi.

Gunakan garis bawah untuk definisi Catatan kaki (footnotes) harus dibatasi dalam jumlah dan ukuran, serta tidak harus berisi ekspresi formula matematik.

- c. Abstrak harus menjelaskan secara langsung dengan bahasa yang jelas isi daripada manuskrip, tetapi bukan motivasinya. Ia harus menerangkan secara singkat dan jelas prosedur dan hasil, dan juga tidak berisi abreviasi ataupun akronim. Abstrak diketik dalam satu kolom dengan jarak satu spasi.
- d. Teks atau isi manuskrip diketik dalam dua kolom dengan jarak antar kolom 0,7 cm dengan ukuran kertas lebar 19,3 cm dan panjang 26,3 cm. Sisi atas dan bawah 3 cm, sisi samping kiri dan kanan 1,7 cm.
- e. Setiap sub judul atau bagian diberi nomor urut romawi (seperti I, II, ..., dst), diikuti sub-sub judulnya, mulai dari PENDAHULUAN sampai dengan DAFTAR RUJUKAN. Gunakan hurup kapital untuk penulisan sub-judul.
- f. Gambar harus ditempatkan pada halaman yang sama dengan teks dan dengan kualitas yang baik serta diberi nama gambar dan nomor urut. Sama halnya untuk tabel.
- g. Persamaan harus diketik dengan jelas terutama untuk simbol-simbol yang jarang ditemui. Nomor persamaan harus ditempatkan di sisi sebelah kanan persamaan secara berurutan, seperti (1), (2).
- h. Sebutkan hanya referensi yang sesuai dan susun referensi tersebut dalam daftar rujukan yang hanya dan telah disebut dalam teks. Referensi dalam teks harus diindikasikan melalui nomor dalam kurung seperti [2]. Referensi yang disebut pertama kali diberi nama belakang penulisnya diikuti nomor urut referensi, contoh : Prihartono [3], untuk kemudian bila disebut kembali, hanya dituliskan nomor urutnya saja [3].
- i. Penulisan rujukan dalam daftar rujukan disusun secara lengkap sebagai berikut :

Sumber dari jurnal ditulis :

- [1] Knowles, J. C., and Reissner, E., (1958), Note on the stress strain relations for thin elastic shells. *Journal of Mathematics and Physic*, **37**, 269-282.

Sumber dari buku ditulis :

- [2] Carslaw, H. S., and Jaeger, J. C., (1953), *Operational Methods in Applied Mathematics*, 2<sup>nd</sup> edn. Oxford University Press, London.

- j. Urutan penomoran rujukan dalam daftar rujukan disusun berurutan berdasarkan nama pengarang yang terlebih dahulu di sebut dalam manuskrip.
- k. Judul manuskrip diketik dengan hurup "Arial" dengan tinggi 12, 9 untuk abstrak, dan 10 untuk isi manuskrip.



## DAFTAR ISI

Reza Martani Surdia, Ari Djarmiko, Diska Fradhina Putri	69 - 80	KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN SENTRA INDUSTRI SEPATU CIBADUYUT DI KOTA BANDUNG
Lili Mulyatna, Ubang Mochamad Basari, Kusmawati Rahayu	81 - 90	PENGARUH JARAK PENGALIRAN AIR MINUM TERHADAP SISA KHLOR PADA JARINGAN PIPA INDUK DISTRIBUSI PDAM KOTA BANDUNG (STUDI KASUS WILAYAH BANDUNG UTARA)
Putri Mety Zalynda	91 - 100	RANCANGAN MODEL KONSEPTUAL KRITERIA PEMILIHAN <i>SUSTAINABLE SUPPLIER</i> UNTUK MENDUKUNG <i>SUSTAINABLE SUPPLY</i> <i>CHAINMANAGEMENT</i>
Hasnelly, Ina Siti N., Chandra Fitrayana	101 - 110	PENGARUH LAMA DAN SUHU PENGERINGAN TERHADAP KARAKTERISTIK TEH HERBAL PARE (MOMORDICA CHARANTIA L)
Yonik Meilawati Yustiani, Hary Pradiko, Niko Hadiano	111 - 124	STUDI KUALITAS AIR DAN KECEPATAN JATUH SEDIMEN DI MUARA SUNGAI CIASEM KABUPATEN SUBANG
Erwin M. Pribadi	125 - 134	EVALUASI DAN PEMETAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA INDUSTRI KAKAO



**INFOMATEK**

Volume 16 Nomor 2 Desember 2014

## **KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN SENTRA INDUSTRI SEPATU CIBADUYUT DI KOTA BANDUNG**

**Reza Martani Surdia<sup>1)</sup>, Ari Djatmiko, Diska Fradhina Putri<sup>\*\*)</sup>**

Program Studi Teknik Planologi  
Fakultas Teknik – Universitas Pasundan

---

**Abstrak:** Sentra Industri Kecil merupakan suatu wilayah dimana di dalamnya terjadi pengelompokan industri-industri kecil yang sejenis atau memiliki kaitan erat diantara industri kecil tersebut, dimana wilayah kerjanya tidak dibatasi oleh wilayah administrasi saja tetapi ditentukan oleh wilayah industri kecil itu sendiri. Berkembangnya suatu Kawasan Sentra Industri Kecil tidak lepas dari berbagai faktor-faktor pendukung yang membantu dalam keberhasilan suatu Sentra tersebut salah satunya adalah sarana dan prasarana. Seperti yang telah ditetapkan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1996 Tentang Kawasan Industri pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha Kawasan Industri. Dengan tujuan untuk mendorong kegiatan industri berlokasi di Kawasan Industri dan meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan. Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut merupakan Kawasan Industri Wisata yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kawasan Sentra Cibaduyut menjadi salah satu daya tarik kunjungan para wisatawan, namun keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor menurunnya perkembangan pada kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan sarana dan prasarana pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada responden dan kuantitatif berdasarkan standar-standar untuk Kawasan Industri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan Kawasan Sentra Cibaduyut adalah sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan untuk Kawasan Industri.

**Kata kunci :** sarana-prasarana, kawasan sentra industri Cibaduyut

---

### **I. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan Industri berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1996 Tentang Kawasan Industri pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Kawasan Industri adalah

kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha Kawasan Industri. Dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan daerah dan memberikan kemudahan bagi kegiatan industri, mendorong kegiatan industri untuk berlokasi di kawasan industri dan meningkatkan

---

\* rezasurdia@unpas.ac.id

\*\* alumni Prodi Teknik Planologi UNPAS

upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan. Di dalam Kawasan Industri tidak diharuskan adanya keterkaitan usaha antar pengusaha industri, melainkan dapat saling independen. Pengadaan suatu kawasan industri pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor dalam memperoleh lokasi tanah matang bagi industri yang akan didirikannya.

Secara konseptual Kawasan Industri merupakan kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan (*manufacture*) yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang lainnya yang disediakan oleh badan pengelola (pemerintah/swasta), sehingga para investor atau pengusaha akan memiliki semangat untuk memasukkan modalnya di sektor industri. Dengan ketersediaan lahan, sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya yang memadai, akan menghasilkan efisiensi ekonomi dalam berinvestasi (mendirikan pabrik dan industri) dibandingkan setiap investor harus menyediakan sendiri fasilitas tersebut.

Menurut Irianto [1] dalam perekonomian nasional, Industri Kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor nonmigas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan kearah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja,

peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan.

Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan menetapkan kini Bandung mempunyai 30 Sentra Industri aktif, beberapa sentra diantaranya sudah besar dan menjadi salah satu tujuan alternatif untuk berwisata ke kota Bandung. Dalam RTRW Kota Bandung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut di tetapkan sebagai salah satu kawasan strategis dikota bandung. Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut sendiri merupakan industri sepatu yang memiliki potensi yang mampu dikembangkan hingga pasar internasional dan memiliki peluang sangat besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kawasan Cibaduyut tidak hanya menjadi sentra industri saja, adanya pertokoan disepanjang jalan Cibaduyut menjadikan kawasan ini memiliki perbedaan dengan sentra lainnya. Hasil produksi yang didapatkan dari kegiatan industri sepatu dipasarkan melalui pertokoan-pertokoan yang ada disepanjang jalan Cibaduyut sehingga banyak para wisatawan yang berminat mendatangi kawasan tersebut dengan tujuan berwisata belanja.

Kawasan Cibaduyut merupakan kawasan wisata lama yang sempat populer pada tahun 1990-1997. Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut saat ini mengalami kemunduran

didalam pengembangnya yang dapat dilihat dari berkurangnya jumlah unit usaha sepatu setiap tahunnya dan salah satu faktor penyebab menurunnya perkembangan kawasan Cibaduyut adalah karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, (Indra Pranajaya: Tahun 2008). Pada saat ini jumlah Industri Sepatu Cibaduyut sebanyak 844 unit sepatu dan jumlah unit sepatu semakin berkurang dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang semakin menurun setiap tahunnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Cibaduyut merupakan salah satu Kawasan Sentra Industri yang ada di Kota Bandung yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Namun banyak ditemui permasalahan yang ada didalamnya, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada di wilayah studi, terlebih dahulu harus dilakukannya suatu pengamatan didalam Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Adapun isu permasalahan yang terdapat dalam wilayah studi tersebut diantaranya adalah :

a. Adapun permasalahan yang dihadapi setiap sentra industri sama, begitu pula halnya dengan 30 sentra industri di Kota Bandung Masing-masing sentra industri itu, memiliki karakter tersendiri. Namun yang sama adalah masalah utama sarana dan prasarana. Karena itu fokus utama dalam

masalah ini adalah infrastruktur yaitu jalan dan drainase, sarana parkir, dan pedestrian yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

b. Semakin menurunnya minat kunjungan para wisatawan karena sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan tersebut tidak memadai menyebabkan para wisatawan enggan berkunjung kembali ke Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut.

Dari uraian isu permasalahan di atas mengenai Kawasan Industri Sepatu Cibaduyut yang mampu dikembangkan kembali agar menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Namun seperti yang terlihat bahwa setiap tahunnya terjadi penurunan jumlah unit usaha dan tenaga kerja hal tersebut disebabkan karena kurangnya ketertarikan masyarakat pada kawasan tersebut karena prasarana yang tidak memadai sehingga membuat para pengunjung tidak berminat untuk mendatangi kembali kawasan industri Cibaduyut. Sehingga diperlukannya kajian didalam pengembangan Kawasan sentra industri sepatu Cibaduyut dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Untuk itu dapat dirumuskan masalah yang terdapat di Kawasan Sentra Industri Sepatu.

Inskeep [2] mengungkapkan bahwa kawasan pariwisata merupakan area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/ relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/ kesehatan). Sedangkan

pengertian kawasan pariwisata secara umum adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan jasa wisata.

## II. METODOLOGI

### 2.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan didalam pengerjaan adalah pendekatan pada berbagai aspek yaitu seperti pendekatan pada aspek aksesibilitas yang digunakan untuk mengetahui kenyamanan pada pencapaian lokasi cibaduyut karena yang menjadi objek adalah para wisatawan sehingga diperlukan pendekatan pada aspek aksesibilitas untuk mengetahui kemudahan dalam pencapaian lokasi tersebut.

Berikutnya pada aspek prasarana untuk mengetahui sarana penunjang seperti apa yang disediakan atau yang terdapat dilokasi tersebut apakah sudah memadai dan memenuhi standar yang diberlakukan, dan melakukan pendekatan pada aspek utilitas yang menjadi sarana penunjang utama pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Metode pendekatan yang digunakan untuk mencapai output yang sesuai dengan tujuan itu dengan menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif untuk lebih jelas dapat dilihat dibawah ini :

#### 1. Metode Kualitatif

Metode pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Kawasan Cibaduyut dilihat dari persepsi

masyarakat dengan dilakukannya penyebaran kuisioner kepada para pengunjung dan pemilik toko dikawasan tersebut.

#### 2. Metode Kuantitatif

Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu untuk menghitung nilai dari sarana dan prasarana yang dilihat berdasarkan standar-standar pelayanan bagi Kawasan Industri. Sehingga hasil yang didapatkan nanti dapat digabungkan dengan hasil yang didapatkan dari metode pendekatan kualitatif sehingga mampu mengeluarkan usulan pengembangan untuk kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

#### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai Teknik yaitu :

- a. Pengumpulan Data Sekunder  
Yaitu melakukan pengumpulan referensi yang berhubungan dengan topik studi, diperoleh dari buku-buku serta hasil penelitian-penelitian sebagai landasan teori dan bahan perbandingan. serta data-data yang diperoleh dari Dinas/Instansi pemerintahan terkait.
- b. Pengumpulan Data Primer  
Data primer dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :
  - Observasi lapangan, yaitu dengan cara mengamati langsung kondisi sarana dan prasarana Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut



- Penyebaran Kuisisioner, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas tentang karakteristik para pengunjung serta tanggapan para wisatawan mengenai sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut melalui sejumlah sampel yang diberikan kepada para pengunjung dan kepada pemilik toko. Untuk penyebaran kuisisioner diambil beberapa sampel dalam penyebaran kuisisioner ini, pengambilan sampel didasarkan pada rumus dari Slovin,

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

Dimana: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% = 0,1)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Pelayanan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Pengunjung

##### *Analisis Sarana*

Sarana tempat parkir merupakan sarana yang sangat penting bagi para pengunjung, karena sebagian pengunjung yang hadir pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menggunakan kendaraan pribadi sehingga membutuhkan tempat parkir untuk melanjutkan aktifitas sebagai para wisatawan. Kawasan Sentra

Industri Sepatu Cibaduyut telah menyediakan lahan parkir bagi para wisatawan yang hadir pada 4 tempat yaitu pada pertokoan Grutty, Diana, Oval dan Formil (*off street parking*) namun masih banyak ditemukannya para pengunjung yang memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan (*on street parking*) bahkan pada pedestrian yang ada. Untuk mengetahui ketersediaan tempat parkir dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada para pengunjung yang dibedakan menjadi 2 waktu yaitu pada saat hari biasa (*Weekday*) kepada 50 pengunjung dan pada saat hari libur (*weekend*) kepada 50 pengunjung yang datang.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuisisioner yang dilakukan pada hari biasa (*weekday*) maka didapatkan hasil 82% responden menyatakan bahwa ketersediaan tempat parkir kurang dan 18% responden lainnya menyatakan bahwa ketersediaan lahan parkir telah mencukupi. Dari hasil yang didapatkan melalui pendapat para responden maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat parkir pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sangat kurang. Untuk itu diperlukannya penyediaan tempat parkir khusus bagi para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Karena masih banyak ditemukannya kendaraan pribadi yang memarkirkan kendaraannya dibadan jalan dan dapat menyebabkan kemacetan.

Hasil responden yang didapatkan mengenai ketersediaan lahan parkir pada saat hari libur (*weekend*) sebagian besar pengunjung menyatakan ketersediaan lahan parkir sangat kurang. Sebanyak 92% responden mengatakan kurangnya ketersediaan lahan parkir dan 8% responden mengatakan ketersediaan lahan parkir telah mencukupi. Para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menyatakan bahwa permasalahan pedestrian yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sangat mengganggu aktivitas yang dilakukan para pengunjung. Dan pengunjung mengatakan tidak nyaman dengan kondisi pedestrian yang ada banyaknya lubang pada pedestrian dan banyaknya para pedagang kaki lima yang berada pada pedestrian menjadi masalah utama karena mempersempit ruang gerak bagi para pengunjung.

Berdasarkan hasil kuisiner yang dilakukan 100% pengunjung mengatakan sangat terganggu dengan permasalahannya pedestrian yang ada karena kondisi pedestrian yang ada tidak layak untuk digunakan terutama bagi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang merupakan Kawasan Industri Wisata. Untuk itu diperlukannya perbaikan pada kondisi sarana pedestrian yang ada saat ini demi menunjang kenyamanan para pengunjung melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil penyebaran kuisiner yang dilakukan 59% pengunjung mengatakan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut membutuhkan Ruang Terbuka Hijau,

21% pengunjung mengatakan biasa dalam arti ketersediaan RTH tidak begitu berpengaruh dalam kawasan industri tersebut dan 20% lainnya mengatakan tidak membutuhkan RTH pada kawasan tersebut.

Terdapat 3 jenis angkutan umum yang melewati Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dengan nama trayek Cicaheum-Cibaduyut, Karang Setra-Cibaduyut, Leuwi Panjang-Cibaduyut. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan ketersediaan angkutan umum yang ada sudah memenuhi kebutuhan para pengunjung. Dan sebagian besar para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menggunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi kawasan tersebut sehingga hanya beberapa pengunjung saja yang menggunakan angkutan umum untuk sampai kepada lokasi industri Cibaduyut. Hasil yang didapatkan untuk ketersediaan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut menyatakan bahwa angkutan umum yang melewati kawasan tersebut sudah mencukupi dengan hasil presentase sebesar 87% dan yang menyatakan kurang sebesar 13%.

#### *Analisis Prasarana*

Dari penyebaran kuisiner kepada para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut pada hari biasa (*weekday*) mengenai kondisi lalu lintas kawasan tersebut. Dan hasil yang di dapatkan 66% pengunjung menyatakan kawasan tersebut lancar sedangkan 34%

pengunjung mengatakan kawasan tersebut macet untuk dilalui. Sedangkan pada hari libur (*weekend*) mengenai kondisi lalu lintas kawasan tersebut. Dan hasil yang di dapatkan 16% pengunjung menyatakan kawasan tersebut lancar sedangkan 68% pengunjung mengatakan kawasan tersebut macet dan 16% lainnya menyatakan bahwa kawasan tersebut sangat macet. Pada kondisi eksisting yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut terdapat saluran drainase dengan kondisi yang kurang baik, Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner seluruh para pengunjung mengatakan bahwa kondisi saluran drainase mengganggu aktifitas para pengunjung. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada para pengunjung dan pemilik toko setempat mengatakan bahwa Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut seringkali mengalami banjir dan genangan air terutama pada saat hari hujan.

Kebersihan pada Kawasan Industri sangat diperlukan, terutama pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang merupakan Kawasan Industri Wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan, tentunya tingkat kebersihan sangat diperlukan agar pengunjung nyaman dengan kondisi kawasan yang bersih dan terawat tanpa ada tumpukan sampah yang berserakan di jalanan. Pada kondisi eksisting yang ada tempat buangan sampah saat ini telah disediakan namun banyaknya tempat sampah yang tidak dirawat sehingga sebagian besar para responden menyatakan bahwa

ketersediaan tempat sampah yang ada sangat kurang dan tidak mencukupi.

Berdasarkan penyebaran kuisisioner yang dilakukan kawasan sentra industri sepatu cibaduyut dapat dikatakan telah memenuhi standar yang ada, karena didapatkan hasil sebesar 86% responden menyatakan bahwa ketersediaan air bersih saat ini telah memenuhi kawasan tersebut dan 14% lainnya menyatakan ketersediaan air saat ini masih kurang. Jaringan listrik untuk Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut berasal dari PLN, dan berdasarkan hasil responden yang didapatkan seluruh responden yang ada menyatakan bahwa ketersediaan listrik yang ada telah memenuhi kebutuhan listrik pada kawasan tersebut. Sehingga tidak ditemukannya permasalahan ketersediaan listrik pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. pengguna menyatakan kondisi jaringan listrik yang tersedia sangat baik, dan pemenuhan kebutuhan listrik sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kegiatan industri tidak akan lepas dari aspek bisnis, dalam rangka pemasaran maupun pengembangan usaha. Untuk itulah jaringan telekomunikasi seperti telepon dan internet menjadi kebutuhan dasar bagi pelaku kegiatan industri untuk menjalankan kegiatannya. Sehingga ketersediaan jaringan telekomunikasi tersebut menjadi syarat dalam penentuan lokasi industri. prasarana telekomunikasi yang lengkap dan memadai sangat diperlukan pada suatu

Kawasan Industri. Dan membantu memudahkan para pengunjung dalam berkomunikasi.

### 3.2 Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar

#### Sarana

Berdasarkan asumsi yang dilakukan mengenai banyaknya jumlah kendaraan yang memarkirkan kendaraan dibadan jalan (*on street parking*) kawasan sentra industri sepatu cibaduyut dengan panjang jalan 1,4 km dan banyaknya jumlah kendaraan yang memarkirkan kendaraannya baik di sisi kiri maupun sisi kanan, dengan 4 kali pertukaran dalam satu hari, kendaraan yang setiap harinya memadati kawasan tersebut yaitu terdapat 624 Kendaraan Golongan I yang memarkirkan kendaraan di sepanjang jalan Sentra Industri sepatu Cibaduyut. Sehingga diperlukannya pengembangan didalam penyediaan tempat parkir (*off street parking*) pada kawasan tersebut sehingga para pengunjung tidak lagi memarkirkan kendaraan nya di badan Cibaduyut dan mengganggu arus lalu lintas.

Lebar efektif trotoar yang tersedia di Kawasan Sentra Cibaduyut hanya 1,0 m dan lebar efektif yang diperlukan pejalan kaki adalah 1,4 m. Hasil tersebut didapat dari rumus untuk lebar pejalan kaki yang bebas dari halangan apapun :

$$\begin{aligned} WD &= \frac{P' + n}{35} \\ &= \frac{(820/60) + 1}{35} \\ &= 1,4 \text{ m} \end{aligned}$$

Perhitungan tingkat pelayanan Pejalan Kaki dilakukan dengan menggunakan lebar pejalan kaki yang yang dibutuhkan yaitu selebar 1 meter. Perhitungan dengan lebar pejalan kaki tersedia : Misalnya dilakukan selama 15 menit pada hari biasa.

Diketahui :

$$\begin{aligned} V &= \frac{V_p}{15W_e} \\ &= \frac{7}{15.1} \\ &= 0,4 \text{ m} \end{aligned}$$

Perhitungan tingkat pelayanan Pejalan Kaki dilakukan dengan menggunakan lebar pejalan kaki yang yang dibutuhkan pada kawasan tersebut yaitu selebar 1 meter. Perhitungan dengan lebar pejalan kaki yang tersedia : Misalnya dilakukan selama 15 menit pada hari libur pada suatu titik. Sehingga akan diketahui tingkat pelayanan dari kualitas pejalan kaki yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

Diketahui :

$$\begin{aligned} V &= \frac{V_p}{15W_e} \\ &= \frac{12}{15.2} \\ &= 0,8 \text{ m} \end{aligned}$$

tingkat pelayanan sarana pejalan kaki di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut pada hari biasa (*weekday*) didapatkan nilai sebesar 0,4 dan termasuk kedalam kategori tingkat pelayanan C dalam arti Kecepatan berjalan normal, ruang berjalan makin terbatas, masih dapat mendahului pejalan lain dalam arus

pergerakan satu arah. Sedangkan untuk hari libur (*Weekend*) didapatkan nilai sebesar 0,8 dengan tingkat pelayanan D yang artinya yang tidak normal dan Konflik antara pejalan sering terjadi, kecepatan berjalan dibatasi, sulit untuk mendahului pejalan lain.

Berdasarkan standar teknis pelayanan umum tahun 2010 yang telah ditetapkan bagi Ruang Terbuka Hijau untuk kawasan industri adalah 10% dari total kawasan yang ada. Yaitu berupa Ruang Terbuka Hijau publik yang dikembangkan oleh pengelola kawasan sentra industri sepatu Cibaduyut. Secara keseluruhan Kawasan sentra industri memiliki luas total kawasan 15,54 Ha sehingga membutuhkan 1,554 Ha Ruang Terbuka Hijau Pada kawasan sentra industri sepatu Cibaduyut untuk menunjang kegiatan yang ada pada kawasan tersebut. Sesuai pasal 1 ayat (31) UU Nomor 26 Tahun 2007, Ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. sesuai pasal 29, ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat.

#### *Prasarana*

Jaringan jalan yang akan dikembangkan untuk menghubungkan jalan utama dengan jalan penghubung lingkungan adalah jalan lokal yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Dirancang dengan kecepatan antara 20 – 30 Km/jam
- Lebar badan jalan tidak kurang dari 7 m

Secara umum jaringan jalan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kondisi yang baik, hanya pada titik-titik tertentu saja yang memiliki kondisi jalan yang jelek atau berlubang. Sedangkan untuk lebar jalan yang ada pada kawasan tersebut hampir memenuhi standar yang diberlakukan untuk Kawasan Industri.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Jalan standar dan Eksisting Tahun 2014**

Tipe Jalan	Standar Jalan Kawasan Industri	Kondisi Eksisting
Jalan masuk utama (mayor)	7,3	6,0
Jalan layanan	< 6,0	4,0-5,0
Jalan Satu Arah	4,0	3,0

Berdasarkan hasil tabel perbandingan diatas mengenai lebar jalan suatu kawasan industri, dapat disimpulkan bahwa lebar jalan yang ada pada Kawasan Sentra Industri sepatu Cibaduyut tidak memenuhi standar jalan yang ada sehingga masih seringkali jalan tersebut mengalami kemacetan terutama pada waktu libur (*weekend*). Selain lebar jalan yang tidak memenuhi standar masih banyak ditemukannya pengendara yang memarkirkan kendaraannya dibadan jalan sehingga menyebabkan kemacetan.

*Volume Capacity Ratio* (VCR) merupakan perbandingan antara volume lalu lintas dan kapasitas jalan. Nilai VCR pada hari biasa ini diwakili pada hari Rabu, 02 April 2014. Banyaknya jumlah pengunjung yang memadati Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak hanya pada hari libur namun pada hari biasa juga masih banyak dijumpai para wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut. Nilai tertinggi VCR yaitu pada sore hari dengan nilai 0,55 karena banyaknya pengunjung yang meninggalkan lokasi tersebut yang menyebabkan banyaknya kendaraan yang melalui kawasan Cibaduyut. Sedangkan nilai VCR terendah pada siang hari dengan nilai VCR 0,32. Nilai *Volume Capacity Ratio* VCR pada hari libur ini diwakili pada hari libur, 20 April 2014. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk menentukan nilai *Volume Capacity Ratio* VCR yang ada didapatkan hasil dengan nilai tertinggi yaitu 0,74 yaitu pada sore hari pukul 16.00-18.00 sedangkan nilai terendah pada pagi hari dengan nilai 0,46.

Tingkat pelayanan jalan merupakan hal yang berkaitan dengan kecepatan operasi atau fasilitas jalan, yang dimana hal ini tergantung pada perbandingan antara arus terhadap kapasitas jalan (Ofyar Z Tamin, [3]).

Nilai VCR pada hari biasa (*Weekday*) diatas, tingkat pelayanan Jalan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kualitas pelayanan C pada pagi hari dan siang hari. Sedangkan untuk sore

kawasan sentra industri sepatu cibaduyut memiliki tingkat pelayanan D atau Rendah. Dari hasil analisis yang didapatkan maka dapat disimpulkan pada hari biasa banyak jumlah kendaraan yang melewati kawasan tersebut.

Sedangkan di akhir pekan tingkat pelayanan jalan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kualitas pelayanan Sedang (C) pada waktu pagi hari, sedangkan pada waktu siang dan sore hari banyaknya pengunjung yang memadati kawasan tersebut untuk meninggalkan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut dengan kualitas pelayanan D Rendah dengan nilai VCR yang berbeda-beda. Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki kondisi drainase yang kurang baik untuk jaringan drainase dianalisis mengikuti pola jaringan jalan dengan pola alirannya dari kawasan yang tinggi ke kawasan yang alirannya rendah. Sedangkan pada kondisi eksisting yang ada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut memiliki pola aliran datar dan mengalir dari arah utara kearah selatan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai perhitungan jumlah debit air didapatkan hasil debit air larian tertinggi sebesar 0,0048 m<sup>3</sup>/dt. Semakin besar jumlah debit yang dihasilkan maka ada kemungkinan kawasan tersebut akan mengalami banjir pada saat hari hujan dengan debit air hujan tertinggi yaitu 0,75 m<sup>2</sup>/dt. Namun dengan jumlah debit saluran drainase yang didapatkan yaitu sebesar 0,0048

m<sup>3</sup>/dt yang masuk kedalam drainase tidak menjadi permasalahan yang besar mengingat lebar dan tinggi saluran yang ada telah memenuhi standar. Saluran drainase Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut hanya membutuhkan ruang udara pada saluran drainase yang ada agar air hujan yang turun dapat masuk dengan baik pada drainase tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan perkiraan timbulan sampah pada Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut didapatkan hasil timbulan sampah sebanyak 6063,6 lt/org/hari atau 6,06 m<sup>3</sup> Pada kondisi eksisting yang ada kawasan sentra industri memiliki satu Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan ukuran (6-10m<sup>3</sup>) yang letaknya berada pada ujung jalan kawasan sentra industri sepatu cibaduyut dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai jumlah kebutuhan timbulan sampah yang dihasilkan TPS yang ada sudah mencukupi namun kebersihan harus dilakukan setiap hari agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sedangkan untuk bak sampah dibutuhkan 50 bak sampah plastik dengan ukuran 50-120 ltr agar dapat menampung hasil timbulan sampah yang dihasilkan oleh kawasan sentra industri sepatu cibaduyut dan dapat ditangani dengan baik.

Perhitungan kebutuhan air bersih untuk para pengunjung Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut digunakan untuk para pengunjung

yang melakukan aktivitas sebagai para wisatawan yaitu menggunakan fasilitas toilet. Kawasan sentra industri sepatu cibaduyut sendiri tidak mempersiapkan fasilitas toilet bagi pengunjung kawasan sentra industri sepatu cibaduyut. Fasilitas toilet tidak disediakan oleh pemilik toko hanya terdapat beberapa fasilitas toilet yang disediakan oleh pemilik toko yakni pertokoan yang cukup besar dibandingkan dengan pertokoan lainnya. Dimana fasilitas toilet terdapat pada pertokoan Grutty, Oval, Diana dan Formil. Dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke kawasan tersebut, diasumsikan setiap harinya satu fasilitas toilet digunakan untuk 100 pengunjung sehingga perkiraan jumlah pengunjung yang menggunakan toilet adalah 400 pengunjung. Dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan jumlah perkiraan kebutuhan air bersih yang digunakan bagi para pengunjung perharinya yaitu 1000 lt/org/hari. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut sangat minim pada fasilitas toilet sehingga dibutuhkannya fasilitas toilet penambahan bagi para pengunjung Cibaduyut. Hasil perhitungan kebutuhan air bersih didapat pada tahun 2012 adalah 35.900 lt/org/hr dengan jumlah pegawai yang ada.

Analisis ketersediaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur kualitas kondisi fisik jaringan listrik dan pelayanan, menggunakan 450 kWh, 900 kWh, 1300 kWh, dan 2200 kWh.

Pemenuhan listrik di Kawasan Pertokoan Sepatu Cibaduyut sangat dirasakan oleh pengguna dengan bukti dukungan responden menyatakan bahwa kebutuhan jaringan dan daya listrik yang ada saat ini telah terpenuhi dengan baik. Sehingga untuk prasarana jaringan dan energi listrik telah terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan tidak menjadi permasalahan serius dalam hal ini.

Telekomunikasi Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut telah dilengkapi dengan jaringan telekomunikasi yang baik dan menggunakan menara BTS. Peraturan menara ini dilakukan melalui penggunaan menara bersama yang diharapkan dapat mengefisienkan investasi telekomunikasi. Terdapat 4 BTS pada Kawasan sentra industri sepatu yang letaknya berada pada pertokoan Diana, Pertokoan Pusat Perdagangan Cibaduyut dan pada TVRI dengan jarak berkisar 400 hingga 500 meter pada tiap BTSnya, dan hal tersebut sudah sangat terpenuhi dengan baik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada para pengunjung dan pemilik toko diolah kemudian didapatkan hasil mewakili untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, dan hasil analisis selanjutnya

dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu mengukur atau menghitung nilai dari sarana dan prasarana yang tersedia. Dari kedua data tersebut maka didapatkan hasil dan kesimpulan yang dapat disesuaikan dengan standar yang diberlakukan. Adapun sarana yang meliputi analisis ini adalah sarana tempat parkir, sarana pedestrian, sarana ruang terbuka hijau dan sarana angkutan umum.

Jaringan Prasarana pada Kawasan Sentra Industri Cibaduyut meliputi jaringan jalan, jaringan drainase, persampahan, jaringan air bersih, listrik, dan telekomunikasi. Hasil yang didapatkan dari penyebaran kepada para responden digabungkan dengan hasil yang didapatkan dari perhitungan jumlah ketersediaan prasarana yang ada di Kawasan Cibaduyut kemudian digabungkan dan menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan kecocokan antara standar yang diberlakukan dengan hasil analisis yang dilakukan.

#### **V. DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Irianto, J, 1996, *Industri Kecil dalam Perspektif Pembinaan dan Pengembangan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- [2] Inskeep Edward. (1991). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- [3] Tamim, O. Z., 2000. *Perencanaan & Permodelan Transportasi*. Bandung : Penerbit ITB.



